

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan meningkatnya perkembangan zaman, maka meningkat pula segala kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu diantaranya adalah kebutuhan angkutan. Kini semakin mudah orang berpergian dari satu tempat ketempat lainnya dengan cepat. Hampir tidak ada lagi tempat-tempat yang tidak terjangkau oleh hadirnya alat-alat angkutan yang semakin meningkat. Pada gilirannya keadaan ini sangat menunjang pertumbuhan pembangunan khususnya dibidang perekonomian.

Namun demikian tidak dapat dihindari dampak dari kemajuan tersebut yakni timbulnya kecelakaan-kecelakaan yang diakibatkan kendaraan bermotor, penumpang umum serta kendaraan bermotor lainnya. Keadaan ini tentu saja sangat memprihatinkan kita semua. Berangkat dari situasi inilah, maka pemerintah berupaya melindungi masyarakat dengan jalan memberikan jaminan sosial berupa dana santunan kepada masyarakat yang menjadi korban kecelakaan penumpang umum dan lalu lintas jalan.

Dalam pelaksanaan pemberian jaminan tersebut, pemerintah memberi kepercayaan kepada PT Jasa Raharja (Persero) untuk mengelola dana pertanggung jawaban wajib kecelakaan penumpang sekaligus sebagai penyelenggara. Pelaksanaan pemberian jaminan tersebut tertuang dalam Undang-Undang No. 33 Tahun 1964 tentang Dana Pertanggung Jawaban Wajib Kecelakaan Penumpang dengan

Peraturan Pemerintah No.17 Tahun 1965 dan Undang-Undang No. 34 Tahun 1964 tentang Dana kecelakaan Lalu Lintas Jalan dengan Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1965 sebagai ketentuan-ketentuan pelaksanaannya.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 1964 memuat peraturan-peraturan mengenai iuran wajib tiap penumpang yang sah dari kendaraan bermotor umum, yang harus dipenuhi melalui pengusaha/pemilik angkutan yang bersangkutan guna menutup keuangan yang disebabkan oleh kecelakaan penumpang dalam perjalanan. Jika Undang-Undang Nomor 33 Tahun 1964 memberikan ketentuan-ketentuan mengenai iuran wajib bagi penumpang kendaraan umum, Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1964 memuat peraturan-peraturan yang khusus ditujukan kepada kecelakaan lalu lintas jalan, yang jelasnya ialah akibat bahwa kepada setiap orang yang menjadi korban mati atau cacat akibat kecelakaan yang disebabkan oleh suatu alat angkutan diluar lalu lintas dan angkutan jalan akan diberikan dana santunan atau ganti kerugian. Dana ganti kerugian tersebut bersumberkan dari dana iuran wajib yang dibayar oleh setiap pengusaha angkutan umum setiap tahunnya dengan pengecualian kendaraan ambulance, kereta jenazah dan pemadam kebakaran.

Untuk memperoleh santunan tersebut, PT Jasa Raharja (Persero) memiliki sistem dan prosedur pembayaran klaim yang telah diatur perusahaan. Korban atau ahli waris yang ingin mengajukan klaim terlebih dahulu harus melengkapi syarat pengajuan klaim yang telah ditetapkan. Setelah syarat dilengkapi, korban atau ahli waris mengajukan berkas ke bagian pelayanan. Nantinya kepala sub bagian pelayanan akan melakukan pengecekan untuk memastikan kelengkapan berkas.

Tidak hanya pengecekan kelengkapan berkas, untuk memastikan kebenaran kejadian dan agar tidak terjadi penipuan kepala sub bagian administrasi pelayanan juga akan melakukan penelitian kasus tersebut.

Dalam prakteknya, pembayaran klaim asuransi seringkali terbentur banyak kendala sehingga pembayaran klaim tersebut sulit diterima oleh pihak korban/ ahli waris. Salah satu kendala yang ditemukan adalah tidak lengkapnya berkas. Ketidaklengkapan tersebut diakibatkan ketidaktahuan pihak korban atau ahli waris akan syarat- syarat yang mesti diajukan serta kurangnya sosialisasi dari pihak PT Jasa Raharja (Persero) kepada masyarakat luas. Dilain hal, pihak instansi pemerintah seperti kelurahan atau kecamatan yang mengeluarkan KTP, surat keterangan ahli waris, kartu keluarga terkadang juga mempersulit masyarakat baik itu untuk memperolehnya atau melegalisir dokumen tersebut. Sehingga proses pengajuan klaim memakan waktu yang lama.

Selain itu tidak hanya dari pihak korban atau ahli waris dan instansi pemerintah, kendala juga ditemukan pada mitra kerja PT Jasa Raharja yakni pihak polisi dan pihak rumah sakit. Ada beberapa pihak rumah sakit yang sangat sulit mengeluarkan tanda bukti kwitansi pelunasan pembayaran klaim. Lain halnya pada pihak kepolisian, masyarakat masih banyak berpikiran negatif pada pihak polisi sehingga takut untuk melaporkan kasus kecelakaan. Padahal syarat utama untuk pengajuan klaim adalah surat keterangan kecelakaan lalu lintas dari polisi setempat.

Disaat semua berkas sudah lengkap dan telah diajukan oleh pihak korban atau ahli waris, masih ada kendala yang dihadapi dalam pengajuan berkas. Kendala tersebut dialami oleh pihak PT Jasa Raharja selaku pemberi santunan.. Salah satu kendala yang mungkin saja terjadi adalah hilang atau tercecernya berkas pengajuan santunan yang telah diberikan oleh korban atau ahli waris. Hilang atau tercecernya berkas bisa terjadi saat proses memperbanyak berkas klaim (fotokopi berkas) seperti tertukarnya berkas korban A dengan korban B. Walaupun kendala diatas jarang terjadi, namun jika terjadi maka akan memperlambat proses pemberian dana santunan dan membuat pihak korban atau ahli waris kecewa terhadap pelayanan pihak perusahaan.

Untuk mengatasi semua permasalahan diatas, diperlukan sebuah sistem dan prosedur yang baik. Mulai dari prosesnya sampai dokumen-dokumen yang digunakan harus benar. Sehingga jika sistem dan prosedur telah berjalan dengan baik, maka akan tercapailah visi perusahaan yaitu menjadi perusahaan terkemuka di bidang asuransi dengan mengutamakan penyelenggaraan program asuransi sosial dan asuransi wajib sejalan dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul **“SISTEM AKUNTANSI DAN PROSEDUR PEMBAYARAN KLAIM ASURANSI KECELAKAAN LALU LINTAS JALAN PADA PT JASA RAHARJA (PERSERO) CABANG SUMATERA BARAT”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

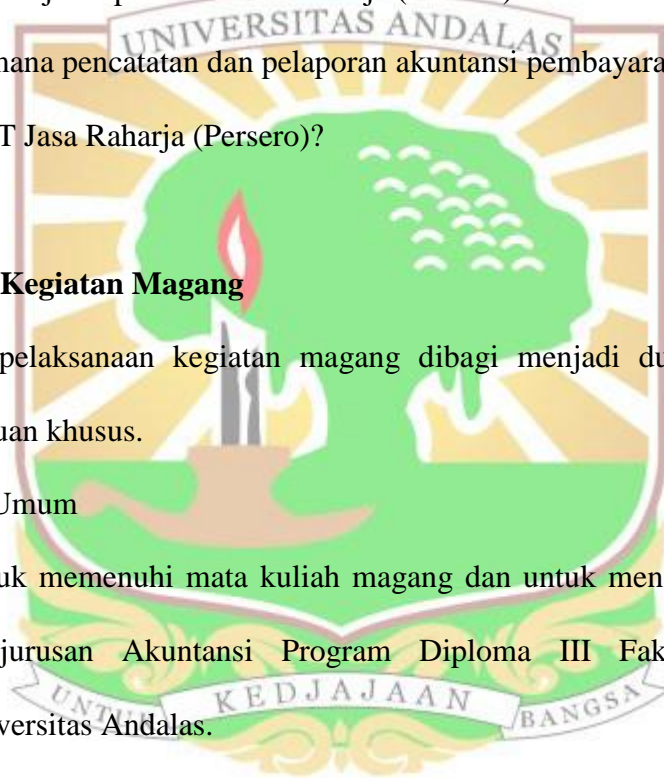
Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas penulis adalah sebagai berikut :

1. Apa saja ketentuan yang harus diketahui oleh pihak korban/ahli waris dalam proses pengajuan dana santunan pada PT Jasa Raharja (Persero)?
2. Bagaimana sistem dan prosedur pembayaran klaim asuransi kecelakaan lalu lintas jalan pada PT Jasa Raharja (Persero)?
3. Bagaimana pencatatan dan pelaporan akuntansi pembayaran dana santunan pada PT Jasa Raharja (Persero)?

## 1.3. Tujuan Kegiatan Magang

Tujuan pelaksanaan kegiatan magang dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum
  - a. Untuk memenuhi mata kuliah magang dan untuk menyelesaikan studi di jurusan Akuntansi Program Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
  - b. Untuk dapat dijadikan sebagai perbandingan, teori-teori yang dipelajari di perkuliahan dengan prakteknya di dunia kerja.
  - c. Mempraktekan ilmu yang telah diperoleh di perkuliahan ke dalam dunia kerja secara langsung.



- d. Untuk menjalin kerjasama yang baik antara Universitas khususnya Fakultas Ekonomi dengan pihak perusahaan (PT Jasa Raharja Cabang Sumbar).

## 2. Tujuan Khusus

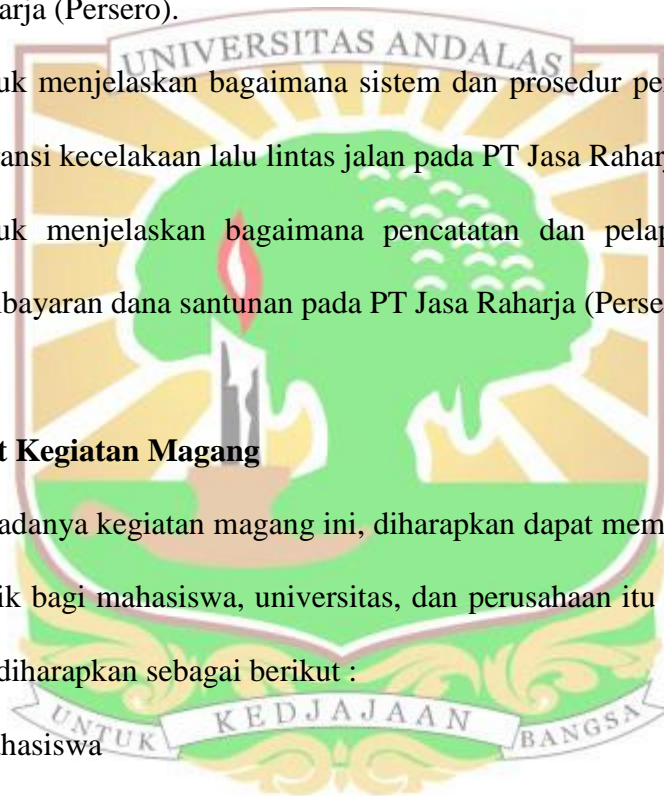
- a. Untuk menjelaskan apa saja ketentuan yang harus diketahui oleh pihak korban/ahli waris dalam proses pengajuan dana santunan pada PT Jasa Raharja (Persero).
- b. Untuk menjelaskan bagaimana sistem dan prosedur pembayaran klaim asuransi kecelakaan lalu lintas jalan pada PT Jasa Raharja (Persero).
- c. Untuk menjelaskan bagaimana pencatatan dan pelaporan akuntansi pembayaran dana santunan pada PT Jasa Raharja (Persero).

### 1.4. Manfaat Kegiatan Magang

Dengan adanya kegiatan magang ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata baik bagi mahasiswa, universitas, dan perusahaan itu sendiri. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut :

#### 1. Bagi Mahasiswa

- a. Sebagai sarana latihan serta membandingkan antara ilmu yang dipelajari selama perkuliahan dengan penerapan yang dilakukan PT Jasa Raharja.
- b. Meningkatkan kemampuan dalam berorganisasi dan bersosialisasi dalam lingkungan magang atau lingkungan kerja.
- c. Memperoleh dan meningkatkan keterampilan, kreatifitas, dan kedisiplinan dalam bekerja.



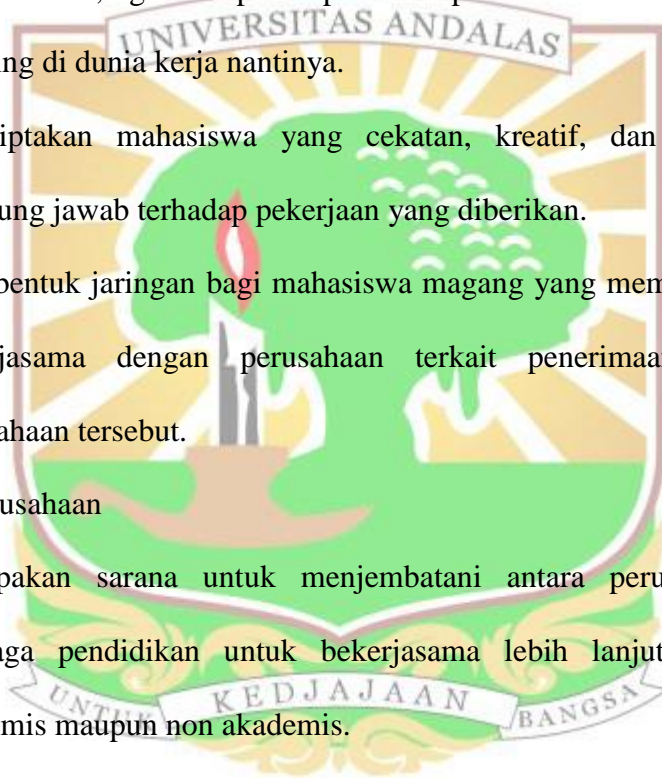
- d. Menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman didunia kerja.
- e. Merasakan bagaimana situasi dan kondisi kerja yang sesungguhnya.
- f. Memperoleh data yang dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat tugas akhir.

## 2. Bagi Universitas

- a. Mahasiswa dapat menyelesaikan kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, agar kampus dapat menciptakan mahasiswa yang mampu bersaing di dunia kerja nantinya.
- b. Menciptakan mahasiswa yang cekatan, kreatif, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan.
- c. Membentuk jaringan bagi mahasiswa magang yang memiliki skill untuk bekerjasama dengan perusahaan terkait penerimaan pegawai di perusahaan tersebut.

## 3. Bagi Perusahaan

- a. Merupakan sarana untuk menjembatani antara perusahaan dengan lembaga pendidikan untuk bekerjasama lebih lanjut, baik bersifat akademis maupun non akademis.
- b. Agar perusahaan dapat melihat tenaga kerja dikalangan mahasiswa sehingga apabila suatu saat perusahaan membutuhkan karyawan bisa merekrut mahasiswa tersebut secara langsung.
- c. Agar perusahaan memperoleh manfaat dari saran yang penulis kemukakan untuk penyempurnaan sistem akuntansi dan prosedur pembayaran klaim asuransi kecelakaan lalu lintas jalan.



### 1.5. Tempat, Waktu, dan Kegiatan Magang

Magang dilaksanakan pada PT Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumbar yang beralamat di Jalan Rasuna Said No 1 Padang, selama 40 (empat puluh) hari kerja terhitung sejak tanggal 22 Desember 2015 sampai dengan 19 Februari 2016. Magang dilakukan 5 hari dalam seminggu, yaitu Senin- Jumat. Jadwal magang disesuaikan dengan jadwal jam kerja pegawai PT Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumbar, magang dimulai pukul 07.30 sampai 16.30. Khusus setiap jumat pagi semua pegawai termasuk mahasiswa magang mengikuti kegiatan olahraga (senam pagi atau jalan sehat) yang dimulai pukul 07.00 sampai selesai.

Adapun kegiatan magang yang penulis lakukan selama magang sebagai berikut (kertas kerja harian terlampir, lampiran 6) :

- a. Perkenalan dan sosialisasi dengan pegawai PT Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumbar
- b. Mencatat pemakaian bilyet giro
- c. Pengklasifikasian arsip
- d. Registrasi surat masuk dan surat keluar
- e. Memeriksa dan melengkapi berkas klaim
- f. Mengentry daftar piutang mitra binaan
- g. Mencatat rekening koran ke buku bank
- h. Mengentry daftar penyaluran dana program kemitraan
- i. Survey lapangan dan pendataan kembali mitra binaan yang menunggak
- j. Mengentry data rekapitulasi PPh Pasal 21



## 1.6. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

### 1.6.1. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penulisan laporan magang ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Studi lapangan

Adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati objek bersangkutan melalui observasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sehubungan dengan penulisan ini. Data-data yang dapat dikumpulkan meliputi:

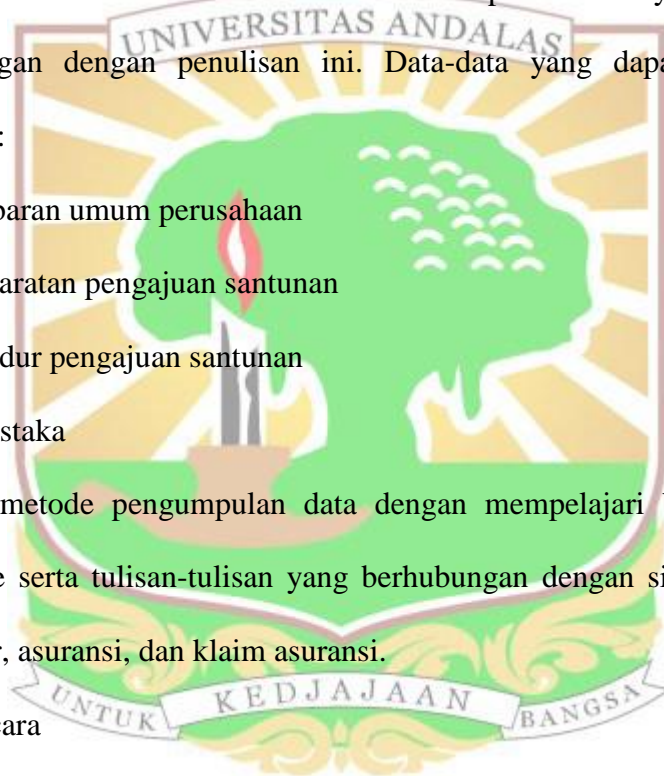
- a. Gambaran umum perusahaan
- b. Persyaratan pengajuan santunan
- c. Prosedur pengajuan santunan

#### 2. Studi Pustaka

Adalah metode pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku atau literature serta tulisan-tulisan yang berhubungan dengan sistem akuntansi, prosedur, asuransi, dan klaim asuransi.

#### 3. Wawancara

Adalah metode pengumpulan data yang pelaksanaannya dilakukan secara langsung berhadapan dengan narasumber. Penulis memperoleh data dengan mewawancarai kepala sub bagian pelayanan, kepala sub bagian administrasi pelayanan, dan kepala sub bagian keuangan dan akuntansi.



### **1.6.2. Metode Analisis Data**

Teknik analisis data pada tugas akhir ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu metode analisis yang data tidak didasarkan pada perhitungan statistik yang berbentuk kuantitatif (jumlah) akan tetapi pada bentuk pernyataan dan uraian yang selanjutnya akan disusun secara sistematis dalam bentuk tugas akhir. Metode ini dipakai untuk membandingkan antara teori dan fakta yang terjadi tentang prosedur secara deskriptif dari sistem klaim kecelakaan.

### **1.7. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih terarahnya penulisan tugas akhir ini, maka penulis membuat sistematika pembuatan tugas akhir yang terdiri dari 5 bab yang akan membahas hal-hal sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan kegiatan magang, manfaat kegiatan magang, tempat, waktu, dan kegiatan magang, metode pengumpulan dan analisis data, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan teori- teori yang berkaitan dengan pengertian sistem dan prosedur, teori akuntansi (pengertian akuntansi, proses akuntansi, pihak-pihak yang berkepentingan), teori asuransi (pengertian asuransi, manfaat asuransi, pihak-pihak dalam asuransi kecelakaan lalu lintas jalan),

pengertian kecelakaan lalu lintas, klaim dan jenis klaim (pengertian klaim, jenis klaim).

### BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisikan tentang sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan serta ruang lingkup kegiatan perusahaan, struktur organisasi dan wewenang, lambang dan moto perusahaan.

### BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang uraian dan pembahasan mengenai sistem akuntansi dan prosedur pembayaran klaim asuransi kecelakaan lalu lintas jalan pada PT Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumbar.

### BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran yang dianggap perlu, guna perbaikan dan perubahan untuk masa yang akan datang.

